


Pelatihan Penanaman Nilai Nasionalisme dan Bela Negara di SMP Negeri 8 Denpasar

I Gusti Ngurah Santika^{1*}, Ni Putu Ika Putri Sujianti², Adrianus Ahas³, Limas Dwi Lestari⁴, Yohanes Nagel⁵, Melkianus Hona Mone⁶

¹⁻⁶Universitas Dwijendra, Jl. Kamboja No.17, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali
E-mail: ngurahsantika88@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3150>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 31 October 2025

Kata Kunci:

Nasionalisme, Bela Negara, Pelajar SMP, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Nationalism, National Defense, Junior High School Students, Character Education, Community Service

ABSTRACT

Perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan dampak besar terhadap pola pikir generasi muda, termasuk potensi pergeseran nilai-nilai kebangsaan. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan berperan penting dalam menanamkan sikap nasionalisme dan semangat bela negara sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat karakter kebangsaan peserta didik melalui pelatihan yang dirancang secara interaktif dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Denpasar dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi. Penilaian hasil dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mampu memahami makna nasionalisme secara lebih luas, serta mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari seperti disiplin, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Refleksi siswa juga memperlihatkan komitmen pribadi untuk menerapkan nilai-nilai bela negara di lingkungan sekolah dan rumah. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah dan dinilai relevan dengan upaya penguatan pendidikan karakter. Kesimpulannya, pendekatan pelatihan yang partisipatif dan aplikatif efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan pada siswa SMP. Kegiatan ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari penguatan jati diri bangsa.

The advancement of technology and globalization has significantly impacted the mindset of the younger generation, including the potential erosion of national values. In addressing this challenge, education plays a crucial role in instilling nationalism and the spirit of defending the nation from an early age. This community service activity aims to strengthen the national character of students through an interactive and contextual training program. The training was conducted at SMP Negeri 8 Denpasar using methods such as interactive lectures, group discussions, simulations, and reflection sessions. The outcomes were assessed through direct observation of student participation throughout the activity. The observations indicated high enthusiasm among students, who were able to understand nationalism in a broader sense and relate it to daily behaviors such as discipline, tolerance, and social responsibility. Student reflections also demonstrated personal commitments to applying the values of national defense within school and home environments. This training received positive responses from the school and was considered relevant to efforts in strengthening character education. In conclusion, a participatory and practical training approach is effective in instilling national values in junior high school students. This activity is expected to serve as a replicable model in other schools as part of efforts to reinforce the nation's identity.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: I Gusti Ngurah Santika, et al (2025). Pelatihan Penanaman Nilai Nasionalisme dan Bela Negara di SMP Negeri 8 Denpasar, 4 (2) 9230-9236. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3150>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara berpikir dan berperilaku generasi muda (Santika, 2020). Informasi mengalir begitu cepat tanpa batas melalui media digital seperti media sosial, portal berita online, dan platform video, yang memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses pengetahuan dan berkomunikasi. Namun, di balik kemajuan ini, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, terutama berkaitan dengan identitas kebangsaan dan jati diri bangsa.

Globalisasi dan keterbukaan informasi memiliki dua sisi mata uang. Di satu sisi, keduanya membuka peluang besar bagi generasi muda untuk berkembang dan menjadi warga dunia yang kompeten. Namun di sisi lain, hal tersebut juga membawa pengaruh budaya asing yang dapat menggoyahkan nilai-nilai kebangsaan, moral, serta semangat cinta tanah air jika tidak diimbangi dengan pondasi karakter yang kuat. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap simbol-simbol negara, kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, hingga munculnya sikap individualis dan konsumtif, menjadi indikasi bahwa nilai-nilai nasionalisme dan bela negara perlu terus dikuatkan, khususnya di kalangan pelajar.

Pelajar tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berada pada fase usia remaja awal yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk media digital dan pergaulan sosial. Pada usia ini, identitas diri dan pola pikir masih dalam tahap pembentukan, sehingga sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat agar mereka tidak terjerumus dalam arus negatif globalisasi. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan bela negara sejak dini menjadi salah satu langkah strategis untuk membangun karakter generasi muda yang kuat, cinta tanah air, dan memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga keutuhan bangsa (Ningrum, 2024).

Konsep nasionalisme dan bela negara bukan lagi sekadar berkaitan dengan aspek militer atau pertahanan negara semata, melainkan telah berkembang menjadi bagian dari kesadaran dan tanggung jawab setiap warga negara dalam menjaga persatuan, kesatuan, dan kedaulatan bangsa. Dalam konteks pelajar, bela negara dapat diwujudkan dalam bentuk sederhana seperti disiplin, taat aturan, menghargai perbedaan, berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik, serta menjaga lingkungan dan nama baik sekolah. Penanaman nilai-nilai ini harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh (Khatimah et al, 2022).

Sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai lembaga formal dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kurikulum pendidikan, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, hingga pembiasaan-pembiasaan positif di lingkungan sekolah, nilai-nilai nasionalisme dan bela negara dapat ditanamkan secara efektif. Namun demikian, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi metode penyampaian, keterlibatan peserta didik, maupun dukungan dari semua pihak.

SMP Negeri 8 Denpasar sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di Bali, memiliki komitmen dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan rasa kebangsaan yang tinggi. Denpasar sebagai ibu kota provinsi Bali merupakan kota yang multikultural dan terbuka terhadap berbagai pengaruh luar. Kondisi ini menuntut adanya upaya yang lebih serius dalam membangun pondasi karakter kebangsaan bagi peserta didik agar tetap memiliki identitas diri yang kuat di tengah arus perubahan zaman (Santika, 2018).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Penanaman Nilai Nasionalisme dan Bela Negara di SMP Negeri 8 Denpasar menjadi sangat relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai pentingnya cinta tanah air, persatuan, serta semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, pelatihan ini dirancang agar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan realitas yang dihadapi siswa.

Metode yang digunakan dalam pelatihan mencakup diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, hingga refleksi atas kejadian-kejadian aktual yang berkaitan dengan isu kebangsaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam perilaku mereka sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pelatihan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari wujud bela negara (Sujana et al, 2023)

Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, pelatihan ini juga merupakan bentuk kontribusi aktif dari civitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mencerminkan komitmen perguruan tinggi untuk terlibat langsung dalam membina dan membangun karakter generasi muda melalui pendekatan edukatif yang humanis dan kontekstual.

Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter kebangsaan (Suarningsih et al, 2024). Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta program-program pendidikan yang lebih kaya, menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, serta mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keutuhan dan identitas bangsa. Dalam jangka panjang, kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi bagian dari gerakan nasional dalam membumikan nilai-nilai Pancasila dan memperkuat semangat kebangsaan di kalangan generasi muda.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa SMP Negeri 8 Denpasar mampu menjadi agen perubahan yang positif, memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Ini adalah langkah kecil namun strategis dalam upaya membangun masa depan bangsa yang lebih kuat, berdaulat, dan bermartabat..

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, agar siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara efektif (Santika & Sudiana, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Denpasar pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 2025 dengan sasaran siswa kelas VII yang sejak dini dianggap perlu dibekali dengan nilai-nilai nasionalisme dan bela Negara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan hasil survey dan observasi yang dilaksanakan sebelumnya terhadap siswa di sekolah tersebut.

Sebelumnya dilaksanakan pengabdian, kegiatan diawali dengan proses observasi kebutuhan yang dilakukan secara informal melalui komunikasi dengan guru pendamping. Observasi ini bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan awal siswa mengenai nilai-nilai nasionalisme dan bela negara. Hasil observasi digunakan sebagai dasar pembuatan materi dan pendekatan yang mengkomodasi kemampuan dasar siswa. Dengan demikian, sosialisasi tidak bersifat monoton, melainkan interaktif multiarah.

Dalam kegiatan ini, materi disusun mencakup landasan hukum Penanaman Nilai Nasionalisme dan Bela Negara, Mengapa Nasionalisme dan Bela Negara Penting di Sekolah?, Lima Nilai Dasar Bela Negara yang Harus Ditanamkan, Contoh Sikap Bela Negara di Lingkungan Sekolah, Tantangan dan Solusi dalam Penanaman Nasionalisme di Sekolah, Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Bela Negara. Materi yang disusun dalam kegiatan ini mencakup pengantar dunia investasi, Seluruh materi dirancang secara kontekstual dan disampaikan dalam bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa tingkat sekolah menengah pertama.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di sekolah dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan sekolah dan tim pelaksana, dilanjutkan dengan pengantar yang menjelaskan urgensi dan tujuan kegiatan. Untuk membangun suasana yang menyenangkan dan tidak kaku, kegiatan diawali dengan tanya jawab yang membangun semangat peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yang disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif. Dalam sesi ini, peserta dilibatkan dalam tanya jawab, diskusi ringan, dan penugasan singkat untuk memantik pemikiran kritis mereka.

Di akhir sesi pelatihan, dilakukan refleksi bersama yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan kesan peserta terhadap kegiatan yang telah mereka ikuti. Peserta diajak untuk menyampaikan komitmen pribadi mereka dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme dan bela negara dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Komitmen tersebut kemudian disampaikan secara langsung di depan kelas oleh beberapa perwakilan siswa sebagai bentuk deklarasi semangat bela negara.

Tahap terakhir dilakukan observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta wawancara singkat dengan guru pendamping untuk mengetahui respon siswa secara umum. Sebagai bentuk tindak lanjut, tim pelaksana merekomendasikan agar SMP Negeri 8 Denpasar mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran tematik. Dengan demikian,

pelatihan ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penanaman nilai nasionalisme dan bela negara yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Denpasar menunjukkan dampak yang positif terhadap peserta didik. Hasil ini diperoleh dari pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan, baik melalui keterlibatan siswa dalam setiap sesi, respons terhadap materi yang disampaikan, serta interaksi selama diskusi dan simulasi berlangsung. Secara umum, siswa menunjukkan minat yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, dan sikap terbuka terhadap topik-topik kebangsaan yang diangkat dalam pelatihan.



Gambar 1. Pemaparan materi pengabdian oleh narasumber

Dari observasi tim pelaksana, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Ketika materi disampaikan secara interaktif, siswa aktif menanggapi pertanyaan, mencatat poin-poin penting, dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, saat membahas peran pelajar dalam bela negara, beberapa siswa menyebutkan bahwa menjaga kedisiplinan, menghormati guru, serta aktif dalam kegiatan sekolah juga merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap bangsa, meskipun dalam skala sederhana (Suarningsih, 2024). Respons seperti ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami nasionalisme dan bela negara tidak hanya dalam konteks militer, tetapi sebagai sikap sehari-hari yang bisa diwujudkan sesuai peran mereka sebagai pelajar.

Kegiatan diskusi menjadi salah satu bagian yang paling efektif dalam menggali pemikiran siswa. Mereka tampak aktif berdiskusi membahas berbagai permasalahan sosial yang relevan dengan tema nasionalisme, seperti kurangnya rasa toleransi, pergaulan bebas, dan pengaruh budaya asing melalui media sosial. Beberapa siswa berhasil mengemukakan solusi atas permasalahan tersebut dengan cara-cara yang sederhana namun konkret, seperti saling mengingatkan dalam pergaulan, menyaring informasi sebelum membagikannya, serta tetap menjaga identitas budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami nilai-nilai kebangsaan secara lebih kontekstual dan tidak terbatas pada hafalan definisi semata (Santika & Konda, 2023).



Gambar 2. Narasumber sedang berdiskusi atau Tanya jawab dengan peserta

Simulasi peran atau role play yang dilakukan juga memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih mengambil keputusan dan mengekspresikan nilai-nilai yang telah dipelajari (Santika, 2021). Dalam sesi ini, siswa diminta memainkan situasi yang menggambarkan dilema nyata, misalnya bagaimana bersikap saat melihat teman menyebarkan informasi hoaks, atau saat terjadi konflik karena perbedaan pendapat. Berdasarkan pengamatan, kegiatan ini membuat siswa lebih reflektif dan mendorong mereka untuk berpikir sebelum bertindak. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan empati dan kemampuan kerja sama antarsiswa, yang merupakan bagian dari nilai bela negara dalam konteks sosial.

Sesi refleksi yang dilakukan di akhir pelatihan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan kesan siswa terhadap kegiatan ini. Mereka menuliskan berbagai bentuk komitmen pribadi, mulai dari hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan, lebih rajin belajar, hingga niat untuk menjadi pelajar yang membawa pengaruh positif di sekolah. Meskipun terkesan sederhana, komitmen-komitmen ini mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan selama kegiatan berlangsung (Santika et al, 2022). Siswa menunjukkan kesadaran bahwa nasionalisme tidak harus diwujudkan dalam tindakan besar, melainkan dimulai dari kebiasaan dan sikap sehari-hari yang positif. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama antar team dengan peserta.



Gambar 3 Sesi foto bersama antara team pengabdian dan peserta

Pihak sekolah juga memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pelatihan ini. Guru pendamping menyatakan, bahwa pendekatan yang digunakan sangat cocok untuk siswa usia SMP, karena tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Mereka menilai bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan minat siswa terhadap isu kebangsaan, sekaligus menjadi momen yang tepat untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Bahkan, sekolah menyatakan kesiapannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serupa secara berkala, agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus dikembangkan. Untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan ini dimasa depan, antara Prodi PPKn dan SMP Negeri 8 Denpasar membangun kerjasama.



Gambar 4. Penandatanganan kerjasama antara Prodi PPKn Undwi dengan SMP Negeri 8 Denpasar

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil menciptakan ruang belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Penggunaan metode observasi dalam menilai hasil kegiatan dinilai cukup tepat, mengingat fokus pelatihan adalah pembentukan sikap dan nilai. Dengan adanya pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa generasi muda sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan sikap nasionalisme dan semangat bela negara, asalkan diberikan pembinaan yang tepat, kontekstual, dan menyentuh kehidupan nyata mereka. Ke depan, model pelatihan semacam ini sangat relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter kebangsaan di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Pelatihan penanaman nilai nasionalisme dan bela negara yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Denpasar menunjukkan bahwa peserta didik usia sekolah menengah pertama memiliki potensi besar untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, apabila disampaikan dengan pendekatan yang tepat dan kontekstual. Melalui metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan refleksi, siswa tidak hanya mampu menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka sebagai pelajar. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga persatuan, mencintai tanah air, serta berperilaku sesuai dengan semangat bela negara. Nilai-nilai tersebut dipahami tidak secara sempit, melainkan sebagai bagian dari sikap dan tindakan sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Siswa juga menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu kebangsaan yang mereka hadapi di lingkungan sekitar, terutama yang berkaitan dengan pengaruh media digital, perbedaan budaya, dan perubahan zaman. Dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Sekolah merespons dengan baik dan membuka peluang untuk pengembangan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah menengah dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan bagi generasi muda. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi media edukasi, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter kebangsaan yang relevan dengan tantangan zaman. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model atau inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di sekolah lain, sebagai bagian dari upaya bersama dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan bela negara sejak dini secara berkelanjutan dan bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra (FKIP UNDWI) atas dukungan dan bantuan pendanaan yang diberikan melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat. Bantuan tersebut telah memungkinkan terlaksananya kegiatan Pelatihan Penanaman Nilai Nasionalisme dan Bela Negara di SMP Negeri 8 Denpasar dengan baik dan lancar. Dukungan ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi bentuk nyata komitmen FKIP UNDWI dalam mendorong pengembangan karakter kebangsaan generasi muda serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat luas, serta menjadi bagian dari kontribusi aktif civitas akademika dalam membangun bangsa.

REFERENSI

- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.
- Ningrum, R. (2024). Kompleksitas Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 28-33.
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).

- Santika, I. G. N. (2020). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Penerbit Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. G. N., & Konda, A. A. (2023, March). The Theory Of Pancasila Elements As A Reorientation Of Character Education In Indonesia In Building The Spirit Of Nationalism. In *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development* (pp. 79-85).
- Saskia, S. I. (2023). Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 6-10.
- Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 1-7.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73.
- Sujana, I. G., Semadi, A. A. G. P., Suarningsih, N. M., Retnaningrum, E., Widyatingtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241-3252.